

PELATIHAN PEMBUKUAN MANUAL DAN DIGITAL PADA PELAKU UMKM DESA MEKARSARI SUMEDANG

Anissa Lestari Kadiyono¹, Yus Nugraha², Lukmanul Hakim³

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran

³Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Padjadjaran

e-mail: anissa.lestari@unpad.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya menyumbangkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi. Namun di tengah perkembangan UMKM sebagai sumber utama pencarian nafkah warga, muncul berbagai kendala yang seringkali dihadapi pelaku UMKM di desa Mekar Sari Kabupaten Sumedang yaitu masalah permodalan dan pengelolaan keuangan yang belum baik sehingga menyulitkan para pelaku UMKM dalam perolehan kredit/ permodalan dari perbankan. Dalam upaya mengatasi masalah ini, dilakukan pelatihan pembukuan baik secara manual maupun penggunaan aplikasi digital untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan yang meliputi perencanaan permodalan, pencatatan keluar masuknya uang dan dibuatnya laporan keuangan UMKM. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan usaha UMKM kedepan sehingga meningkatkan kemampuan para wirausaha dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan profit dengan mengembangkan usahanya. Metode penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan pendekatan workshop, terdapat pre-test dan post-test, serta studi kasus. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pembukuan, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test.

Kata kunci: Pelatihan, Pembukuan Manual, Pembukuan Digital, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in Indonesia's economic growth, especially contributing a fairly high amount of Gross Domestic Product (GDP). However, in the midst of the development of MSMEs as the main source of livelihood for residents, various obstacles arise that are often faced by MSME actors in Mekar Sari village, Sumedang Regency, namely capital problems and poor financial management, making it difficult for MSME actors to obtain credit/capital from banks. In an effort to overcome this problem, bookkeeping training was carried out both manually and through the use of digital applications to improve financial management skills, which included capital planning, recording in and out of money and making MSME financial statements. This training is expected to improve MSME businesses in the future so as to improve the ability of entrepreneurs to manage finances to increase profits by developing their businesses. The method of delivering material is carried out using a workshop approach, there are pre-tests and post-tests, and case studies. The results showed an increase in participants' understanding of bookkeeping, which was reflected in an increase in the average score between the pre-test and post-test.

Keywords: Training, Manual Bookkeeping, Digital Bookkeeping, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian. Berbagai program pemberdayaan dilaksanakan untuk membuka akses UMKM terhadap sumber pembiayaan, meningkatkan kapasitas SDM dan kemampuan teknologi, mengembangkan usaha, dan memperluas jaringan pemasaran. Mayoritas program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan saat ini berfokus pada pembiayaan UMKM, terutama dari perbankan dan lembaga keuangan, serta pendampingan UMKM (TNP2PK & LDFEB-UI, 2021). Sebagian besar program ditargetkan untuk pelaku usaha mikro dan ultramikro. Literatur menunjukkan bahwa sebagian usaha mikro enggan mengakses permodalan yang berasal dari perbankan dan lembaga keuangan non-perbankan. Salah satu penyebabnya adalah mayoritas UMKM menggunakan usahanya hanya untuk menambah pendapatan dan bertahan hidup, serta tidak memiliki

kemampuan untuk membuat laporan keuangan sebagai syarat pendaftaran fasilitas yang hendak diperoleh. Berbagai laporan menyebutkan bahwa UMKM, terutama skala mikro dan kecil, yang memiliki visi untuk mengembangkan usahanya agar “naik kelas” jumlahnya masih sangat sedikit. Hal ini tercermin dari rendahnya serapan penyaluran kredit mikro dan penggunaan kredit untuk tambahan modal atau konsumsi rumah tangga, bukan untuk investasi pengembangan usaha.

Kondisi yang sama serupa terjadi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di desa Mekarsari, berlokasi di wilayah Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Para pelaku UMKM di desa ini pun memiliki kendala yang serupa dalam mengakses institusi keuangan untuk permodalan dikarenakan tidak memiliki keterampilan dalam membuat pembukuan keuangan. Situasi mata pencaharian di Desa Mekarsari mayoritas diisi oleh warga yang bergerak dalam skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergerak dalam sektor kuliner seperti mie ayam, es kelapa, dan buah-buahan. Selain itu, bidang konveksi dengan produsen rompi dan baju koko serta keberadaan toko kelontong juga mencirikan diversifikasi usaha. Meski mulai berkembang banyaknya pelaku usaha kecil dan menengah disini, namun mayoritas pelaku usaha belum melaksanakan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan salah satu UMKM yang telah beroperasi selama belasan tahun. Menurutnya, ia belum pernah mencatat secara rinci pengeluaran dan pemasukan kas, yang mengakibatkan keuntungan hanya dapat dihitung berdasarkan sisa dari pengeluaran belanja.

Manajemen keuangan penting dipelajari bagi pelaku usaha mikro yang ingin menggunakan uangnya seefektif dan seefisien mungkin. Karena setiap pergerakan transaksi bisnis selalu ditinjau dari segi finansial. Manajemen pengelolaan keuangan sangat menentukan langkah kedepan yang harus diambil oleh para pelaku UMKM (Muttaqien et al., 2022). Pembukuan atau pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha pada saat tertentu (Rahayu & Selviasari, 2022). Dengan kata lain, pembukuan penting untuk mendapatkan informasi keuangan usaha. Misalnya berapa laba yang diperoleh, berapa biaya yang digunakan untuk produksi, dan juga sebagai syarat bagi pelaku usaha untuk memperoleh pendanaan dari luar yaitu dari kredit perbankan atau lembaga non perbankan (Sholihin, 2021). UMKM rata-rata masih belum menerapkan pembukuan atau pencatatan. Penyebab hal ini karena tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting, dan persepsi bahwa pembukuan terlalu rumit untuk dilaksanakan (Sari et al., 2022).

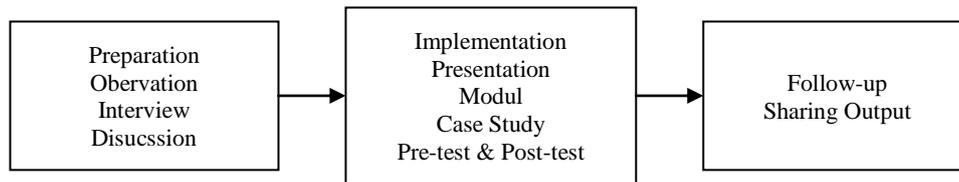
Penting untuk diakui bahwa setiap pelaku usaha memiliki kebebasan dalam memilih untuk melakukan atau tidak melakukan pencatatan keuangan. Meskipun demikian, penting untuk dipahami bahwa pencatatan keuangan yang akurat dan teratur membawa berbagai manfaat signifikan bagi kelangsungan usaha (Rohmana, 2023). Dengan merekam setiap transaksi, pemilik usaha mampu mengukur tingkat keuntungan dan perkembangan bisnis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa data mengenai penjualan dan biaya telah terdokumentasi, sehingga para pelaku usaha dapat mengevaluasi apakah diperlukan upaya peningkatan penjualan atau pengurangan biaya untuk optimalisasi keuntungan (Putri et al., 2021). Lebih dari itu, pencatatan keuangan juga berperan penting dalam proses perencanaan bisnis, memungkinkan identifikasi peluang usaha dan pengelolaan risiko yang mungkin timbul di masa depan. Manfaat dari pencatatan keuangan yang efektif sangat signifikan. Selain merapikan data keuangan, pemilik usaha akan memperoleh kepercayaan lebih dari pihak yang berpotensi memberikan modal. Di samping itu, penting diingat bahwa tuntutan perpajakan saat ini mewajibkan administrasi dan laporan keuangan yang terstruktur dan jelas.

Oleh karena itu, mempertimbangkan manfaat dari pencatatan keuangan, maka pelatihan pembukuan merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai perekaman transaksi yang baik dan benar bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan dapat memberdayakan UMKM di Desa Mekarsari untuk tumbuh dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi lokal, dengan dukungan pengetahuan dan keterampilan dalam pembukuan yang kuat.

METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring di Desa Mekarsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Metode penyelesaian masalah berupa pendidikan dan pelatihan masyarakat, yaitu pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku

UMKM, yang terdiri atas pelaku UMKM warga Desa Mekarsari yang memiliki usaha dengan skala mikro, kecil, dan menengah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dibagi menjadi 4 tahapan meliputi tahap perencanaan, tahap persiapan, dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan serta evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Adapun untuk pelaksanaan program terbagi menjadi tiga tahapan utama meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kunjungan ke Kantor Kecamatan Sukasari, Kantor Desa Mekarsari, Rumah Ketua BUMDES, dan Rumah 6 Kepala Dusun untuk melakukan observasi dan wawancara mengenai kondisi dan permasalahan desa sebagai bahan untuk penyusunan program kerja. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan pelatihan yang dimulai dengan menyampaikan materi mengenai pengertian dan manfaat dari pembukuan dan laporan laba rugi, sebagai tujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam melakukan pencatatan keuangan yang benar. Kelompok pengabdian pada masyarakat pun kemudian menginformasikan modul mengenai Pelatihan Pembukuan Sederhana, sebagai salah satu output yang disusun untuk memberikan edukasi mengenai cara melakukan pembukuan baik secara manual maupun digital. Dalam acara inti, kegiatan diselenggarakan dalam bentuk pelatihan dengan memandu kurang lebih lima puluh orang warga Desa Mekarsari tentang langkah-langkah dalam menyusun transaksi harian, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Pelatihan dimulai dengan membagikan selebaran studi kasus dengan usaha jasa konveksi sebagai contoh. Selanjutnya, pemateri memberikan panduan penyusunan yang benar sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, terdapat pengujian pre-test dan post-test untuk melihat pemahaman peserta pelatihan terhadap pembukuan. Pada tahap tindak lanjut, dibagikan output kegiatan yang sudah disusun berupa modul Pembukuan Manual dan Digital kepada pihak-pihak penting, seperti Camat, Kepala Desa, dan pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan wawancara yang dilakukan di keenam dusun Desa Mekarsari mendapatkan berbagai hasil. Desa Mekarsari terdapat 6 Dusun yang masing-masing masyarakatnya mempunyai jenis usaha yang berbeda-beda. Dalam usaha peningkatannya, perangkat pemerintahan yang ada di Desa tersebut membentuk BUMDes yang bertujuan untuk mengontrol UMKM yang ada di dusun-dusun. Potensi yang dimiliki oleh Desa Mekarsari di antaranya terdapat di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan berupa anyaman, toko kelontong, konveksi, serta kuliner. Sistem usaha yang dianut masih berupa usaha konvensional yang memanfaatkan sistem pem-produksian, distributor, dan konsumen. Dari wawancara yang dilakukan dengan ketua BUMDes, terdapat berbagai permasalahan yang dialami pelaku usaha di Desa Mekarsari, seperti tidak mengetahui pembukuan dan laporan keuangan yang benar, pemasaran yang masih konvensional, pencarian modal yang sulit. Selain itu, BUMDes sendiri juga memiliki masalah dalam manajemennya, dimana anggotanya tidak aktif sehingga sulit untuk menggerakkan pelaku usaha di Desa Mekarsari. Dari hasil observasi tersebut, tim berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan di desa untuk memberikan pelatihan mengenai pembukuan yang diharapkan dapat memberdayakan pelaku usaha di Desa Mekarsari.

Pelatihan dilakukan secara luring di Kantor Desa Mekarsari dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Dalam pelatihan tersebut, dilakukan pematerian mengenai pembukuan, pengerjaan pre-test dan post-test, dan studi kasus pembukuan. Foto pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 2 dan 3. Sedangkan materi yang diberikan dalam pelatihan yang dilakukan selama 2 hari dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 2. Pelatihan Pembukuan Manual & Digital di kantor desa Sukamekar - Sumedang



Gambar 3. Pengabdian Pada Masyarakat pada Pelaku UMKM di Desa Sukamekar, Kabupaten Sumedang

Tabel 1. Materi Pelatihan Pembukuan Manual & Digital

No	Materi	Keterangan
1	Pencatatan Keuangan	Secara Manual & Digital
2	Manfaat Pencatatan Keuangan	
3	Laporan Laba & Rugi	Praktek & Latihan
4	Aplikasi Buku Warung	Praktek & Latihan
5	Rekap Pencatatan Utang	Praktek & Latihan
6	Rekap Pencatatan Piutang	Praktek & Latihan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sejumlah peserta sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai pencatatan keuangan. Adapun, nilai rata-rata pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan sebelum memperoleh pelatihan adalah 53,53. Nilai ini diperoleh dari hasil pre-test yang telah dikerjakan. Walaupun nilai tersebut masih di bawah rata-rata, namun setelah pelatihan dilaksanakan, terdapat peningkatan pada pemahaman warga Desa Mekarsari mengenai pembukuan. Hasil skor post-test pun menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62,35 yang mana terdapat peningkatan sebesar 8,82 atau sebesar 16,48%. Apabila peningkatan rata-rata skor dimasukkan ke dalam kategori pembagian skor Gain yang dihitung menggunakan rumus Normalized Gain atau N-gain, maka didapati bahwa nilai Gain dari skor peningkatan atas nilai rata-rata tes peserta adalah sebesar 0.19 yang mana artinya peningkatan tersebut termasuk ke dalam kategori rendah. Lebih lanjut, hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta tercantum dengan skor rata-rata pada setiap pertanyaan dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pre-test dan Post-test Pelatihan

No	Kajian	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	Pencatatan Keuangan	79%	80%	1%
2	Manfaat Pencatatan Keuangan bagi UMKM	59%	79%	21%

3	Laporan Laba & Rugi	35%	39%	4%
4	Pembukuan Manual	26%	41%	15%
5	Aplikasi Pembukuan Digital	68%	85%	18%

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh hasil bahwa warga Desa Mekarsari masih belum cukup memahami materi mengenai pengertian pencatatan keuangan dan pengertian laporan laba rugi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan skor rata-rata benar yang mengalami kenaikan tipis, yaitu 1% dan 4%. Meskipun demikian, terdapat peningkatan jumlah benar pada pemahaman materi mengenai manfaat pencatatan keuangan, perbedaan pembukuan berbasis manual dan digital serta salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan pencatatan secara digital. Masing-masing skor dari setiap pertanyaan tersebut mengalami peningkatan persentase sebesar 21%, 15%, dan 18%.



Gambar 4. Manual Pelatihan Pembukuan UMKM

Pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuannya dengan membuat pembukuan sederhana sehingga mampu bersikap tertib dalam melakukan pencatatan keuangannya sehingga dapat terukur pengeluaran, pemasukannya dan keuntungan yang diperoleh serta dapat mengetahui perkembangan usahanya (Winarno et al., 2020). Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat para pelaku usaha seperti UKM juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi di lingkungan wirausaha. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yaitu dengan adanya sarana internet dan berbagai aplikasi yang mendukung untuk mempermudah kerja bagi pengguna. Sehingga wirausaha juga harus melakukan pengembangan usaha berbasis teknologi seperti adanya aplikasi pembukuan (Lasminiasih et al., 2018). Aplikasi pembukuan berbasis Android dapat digunakan sebagai alat pencatatan arus keluar masuknya uang yang dapat digunakan secara mudah dan aplikatif bagi pelaku usaha, baik kecil maupun menengah (Khoirudin et al., 2021). Penggunaan aplikasi buku warung diujicobakan pada pelaku UMKM di desa mekarsari, namun jaringan internet yang tidak stabil dapat memberikan kendala pada saat mengaplikasikan pencatatan secara digital ini. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dalam memilih jenis pembukuan yang akan dilakukan. Pembukuan sederhana yang terdiri dari pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan stok opname penting untuk usaha UMKM dalam mempertahankan usahanya (Febriyana, 2021). Pembukuan memerlukan pelatihan secara terencana dan sesuai dengan pembiayaan yang dibutuhkan (Babulu et al., 2022). Pencatatan keuangan akan meningkatkan nilai ekonomi pelaku UMKM baik dalam segi kemampuan pencatatan pembukuan keuangan akuntansi maupun dari segi pemanfaatan teknologi digital (Anwar et al., 2022).

Disamping kegiatan pelatihan pembukuan, terdapat output lain yang dihasilkan, seperti modul pembukuan manual dan digital yang berisi materi, penyelesaian kasus, dan langkah-langkah penggunaan aplikasi BukuWarung sebagai implementasi pembukuan secara digital. Output lainnya yaitu pembuatan format pembukuan secara manual dan video tutorial penggunaan aplikasi BukuWarung untuk melakukan pembukuan secara digital. Penyusunan output-output tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat di Desa Mekarsari dapat terus memperoleh pengetahuan dan keterampilan, meskipun acara pelatihan telah selesai diselenggarakan.

Desa Mekarsari memiliki banyak pelaku usaha yang tersebar dalam berbagai bidang, seperti bidang konveksi, kuliner, kesenian, fashion, dan sebagainya. Dalam menjalankan usaha tersebut, sangat

penting untuk melakukan pencatatan keuangan agar transaksi yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Pencatatan keuangan atau pembukuan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola aspek keuangan dalam bisnis, terlepas dari skala bisnis yang dijalankan, baik itu besar maupun kecil. Melalui pencatatan keuangan, perkembangan bisnis yang sedang dilakukan dapat termonitor dengan lebih jelas. Meski demikian, masih banyak pelaku usaha yang belum memprioritaskan pengelolaan keuangan mereka dengan benar. Akibatnya, dalam perjalanan bisnis yang dijalankan, kemajuan bisnis baik dari segi keuntungan maupun aspek material seringkali tidak terlihat dengan jelas.

Dengan adanya pelatihan pembukuan secara manual dan digital ini, dapat membuat pelaku usaha di Desa Mekarsari memilih ingin melakukan praktik pembukuan secara manual menggunakan kertas atau pembukuan secara digital menggunakan aplikasi/software dalam pengelolaan keuangan usahanya. Kedua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pembukuan manual memiliki kelebihan mudah untuk dilakukan dan biaya yang murah, sedangkan kekurangannya membutuhkan waktu yang lama dan rentan terjadi kesalahan human error. Penggunaan pembukuan dalam bentuk digital memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah kemampuannya untuk mencatat transaksi secara langsung saat transaksi berlangsung, mencegah adanya kesalahan pencatatan. Selain itu, penggunaan sistem digital memungkinkan adanya pengaturan sesuai kebutuhan, dan transaksi yang tercatat dapat dipantau secara langsung berkat sistem pencatatan real-time, membantu menghindari pemborosan pengeluaran. Namun demikian, meskipun memiliki sejumlah keunggulan, pembukuan digital juga memiliki keterbatasan. Salah satu kekurangannya adalah bahwa tidak semua kelompok masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya, terutama bagi mereka yang lebih tua, seperti pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, penggunaan pembukuan digital tidak terlepas dari risiko kesalahan atau gangguan teknis karena bergantung pada sistem online. Aplikasi pembukuan digital beberapa di antaranya adalah BukuWarung, BukuKas, QuickBooks, dan lain sebagainya.

Dalam pelatihan pembukuan ini juga menggunakan metode studi kasus dengan contoh jasa konveksi dan dipandu untuk mengerjakan secara bersama-sama. Metode studi kasus ini mendorong para peserta pelatihan untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana mencatat transaksi, menyusun laporan laba rugi, dan menyusun laporan neraca. Pencatatan laporan keuangan dengan sistem yang sistematis dan teratur akan membawa sejumlah manfaat. Diantaranya adalah kemampuannya dalam memberikan informasi yang akurat mengenai posisi keuangan suatu usaha pada waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan tersebut mampu mengungkapkan kinerja finansial usaha dalam satu periode akuntansi, serta memberikan data yang mendukung pihak-pihak terkait dalam mengevaluasi kondisi dan potensi bisnis. Berbagai informasi penting lainnya yang relevan dengan para pemangku kepentingan juga dapat disampaikan melalui laporan keuangan ini.

Pelatihan pembukuan yang dilakukan membuat para pelaku usaha mendapatkan pandangan dan pengetahuan baru tentang pembukuan/pencatatan keuangan sederhana yang mudah untuk diaplikasikan. Ketercapaian hasil tujuan kegiatan ini yaitu peserta mulai memahami dan dapat melakukan pencatatan keuangan baik secara manual maupun digital dalam kegiatan usaha mereka.

SIMPULAN

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat untuk mengetahui posisi keuangan pelaku UMKM pada periode akuntansi, yang diperoleh dari pengumpulan bukti-bukti transaksi sehingga dapat memberikan informasi keuangan dari hasil usaha peserta kegiatan yang telah menjalankan fungsi sebagai pewirasusaha, akan tetapi masih dalam tahapan tata kelola keuangan yang konvensional di desa Sukamekar, kabupaten Sumedang. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengambil tema pelatihan pembukuan berbasis manual dan digital bagi UMKM ini sangat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi pengembangan usaha UMKM. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif baik dari pelaku UMKM, karena telah mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Implikasi dari kegiatan PKM melalui mentoring pembukuan sederhana bagi UMKM adalah adanya kemampuan untuk memahami substansi berwirausaha dengan memperhatikan tata kelola yang baik, diantaranya adalah tata kelola keuangan dengan melakukan pengumpulan bukti transaksi, pencatatan serta menggolongkannya secara sistematis sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya. Melalui pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat di Desa Mekarsari, direkomendasikan untuk dapat mengaplikasikan

pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan pencatatan keuangan dalam usaha masing-masing warga, sehingga dapat memberikan kemudahan khususnya dalam kelangsungan bisnis UMKM.

SARAN

Pengabdian pada masyarakat ini membutuhkan tindak lanjut berupa evaluasi pelaksanaan kegiatan setelah pelatihan dilakukan untuk memastikan pelaku UMKM memiliki keterampilan dalam mencatat keuangan dan melakukan pembukuan baik secara manual ataupun secara digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mekarsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok KKN Integratif Unpad, pemerintah desa Mekarsari, Kecamatan Sukasari, dan Kabupaten Sumedang, serta semua pihak yang terlibat dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- anwar, S., Rahmadani, A. S., Anggrayanti, R., Listiawati, T., & Mevia, T. A. (2022). Pelatihan Pembukuan Akuntansi Dalam Rangka Peningkatan Pelaporan Keuangan Umkm. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(4). <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.V2i4.320>
- Babulu, N. L., Kase, M. S., & Manane, D. R. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Pemasaran Produk Bagi Usaha Rumah Tangga Susu Sapi Perah. *Dharmakarya*, 11(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.V11i1.36616>
- Febriyana, R. A. (2021). Edukasi Pembukuan Sederhana Menggunakan Aplikasi Bukukas Melalui Webinar Kepada Umkm Di Desa Bojong Kulur. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.35814/abdi.V1i2.2102>
- Khoirudin, K., Indriyawati, H., & Widodo, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pembukuan Online Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Kecamatan Pedurungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Tabikpun*, 2(2). <https://doi.org/10.23960/jpkmt.V2i2.29>
- Lasminiasih, Akbar, A., Ranti, & Pratiwi, P. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pembukuan Berbasis Website Bagi Ukm Percetakan Di Kota Depok. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi Umkm. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Putri, A. F. A., Ratnasari, W. P., Nurrohmah, M. A., Ekinanda, F., Lestari, P., & Titisari, K. H. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Kuliner Di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 3(01). <https://doi.org/10.33884/jpb.V3i01.2693>
- Rahayu, P., & Selviasari, R. (2022). Pelatihan Pembukuan Dan E-Commerce Bagi Umkm. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.V2i3.3407>
- Rohmana, A. (2023). Pembukuan Digital Pada Umkm. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Sari, P. N., Oktaria, E. T., Yusda, D. D., Wengrum, T. D., Indonesia, M., & Lampung, B. (2022). Umkm Didesa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. 1, 2018–2019.
- Sholihin, M. L. (2021). Sistem Informasi Pembukuan Keuangan Di Kelurahan Lalung. *Journal Of Technology And Informatics (Joti)*, 2(2). <https://doi.org/10.37802/joti.V3i1.139>
- Tnp2pk, & Ldfeb-Ui. (2021). Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm).
- Winarno, A., Agustina, Y., Wijijayanti, T., Churiyah, M., & Subagyo, S. (2020). Pelatihan Manajemen Dan Pembukuan Dasar Bagi Ikm Sanan Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p58-63>